Volume 1, Nomor 1, November 2022, hlm 16 - 23
REFRESH: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
p ISSN xxxx-xxxx | e ISSN xxxx-xxxx

STUDI KOMPARATIF PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK ANTARA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DENGAN PEMBELAJARAN LUAR JARINGAN TERBATAS DI MA AL-MUFASSIR

Kartini[1*], Siti Nurhasanah Munawaroh[2], Ahmad Gunawan[3], Rofiq Noorman Haryadi[4]
STAI Bhakti Persada Majalaya Bandung, Indonesia
Email: *kartininurjannah0807@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL
Article History:
Submission:
30 Januari 2023
Revised:
22 Januari 2023
Accepted:
15 Februari 2023

* Korespondensi:
Kartin*kartininurjannah0807@gmail.com

ABSTRAK

Belajar Peserta didik. Pada Masa Pandemi, Pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19), proses Belajar mengajar dilaksanakan dari Rumah melalui pembelajaran Daring/Jarak jauh. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Kuantitatif, dengan tujuan untuk mendeksripsikan atau menggambarkan Prestasi Belajar peserta didik pada Pembelajaran Daring dan Luring terbatas. Hasil dan Analis data dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar peserta didik pada Pembelajaran Daring dan Luring terbatas, memiliki Prestasi yang baik dengan memenuhi standar Nilai KKM kelas yang dalam Pembelajaran Daring memiliki Nilai rata-rata terendah 78 dan Nilai tertinggi 89, dan pada Pembelajaran Luring terbatas memiliki Nilai rata-rata terendah 82 dan tertinggi 89. Saran yang dapat penulis sampaikan yaitu 1) Penulis berharap agar Pihak sekolah dapat mengikuti serta mengembangkan Teknologi dalam Proses Belajar mengajar, 2) Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris, Prakarya, dan Seni Budaya dapat direkomendasikan untuk tetap pembelajaran Daring, dan 3) Perubahan Model Pembelajaran semoga dapat menjadi evaluasi bagi Pihak sekolah dalam meningkatkan Kualitas Peserta didik.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Pembelajaran Daring dan Luring Terbatas

ABSTRACT

Learn Learners. During the Pandemic Period, the implementation of Education policies during the Emergency period for the spread of Coronavirus Disease (COVID-19), the teaching and learning process is carried out from home through online/distance learning. This research was conducted using quantitative research methods, with the aim of describing or describing students' learning achievements in limited online and offline learning. The results and data analysis can be concluded that the learning achievement of students in online and offline learning is limited, has good achievement by meeting the standard KKM value for the class which in online learning has the lowest average score of 78 and the highest score of 89, and in limited offline learning has The lowest average score is 82 and the highest is 89. Suggestions that the author can convey are 1) The author hopes that the school can follow and develop Technology in the Teaching and Learning Process, 2) In the Subjects of English, Craft, and Cultural Arts it can be recommended to continue learning online, and 3) Changes in the Learning Model hopefully can be an evaluation for the school in improving the quality of students.

Keywords: Learning Achievement, Limited Online and Offline Learning

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pengalaman belajar peserta didik berubah sejak tahun 2019, Ketika Indonesia sebagai negara yang telah teridentifikasi terinfeksi pandemi Covid-19 (SARS-Cov-2). Corona Virus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2. Sehingga berdampak kepada Masyarakat dan Mahasiswa tidak bisa bertemu langsung di kampus atau di tempat Umum. Berdasarkan Riset Nielsen yang bertajuk *"Race Against the Virus, Indonesian Consumer Response towards COVID-19"* mengungkapkan bahwa sejak covid-19 menyebar di Indonesia sebanyak 50% masyarakat Indonesia mulai mengurangi aktivitas luar rumah, dan 30% di antaranya mengatakan bahwa mereka berencana untuk lebih sering beraktifitas online. Kondisi ini bertujuan agar bisa mengurangi penularan Covid-19.

Kondisi pembatasan dan bahkan penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi Covid-19 berdampak gangguan pada proses belajar langsung antara Peserta didik dan Tenaga Pendidikan. Gangguan psikologis peserta didik, dan menurunya kualitas keterampilan peserta didik. Beban tersebut merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan khusunya Negara dalam merencanakan, mempersiapkan, dan memfasilitasi kelangsungan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan menekan kerugian dunia pendidikan di masa mendatang.

Pembelajaran Daring merupakan salah satu cara menaggulangi masalah Pendidikan tentang penyelenggaraan Pembelajaran. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Menteri Pendidikan dan kebudayaan Indonesia, pada hari selasa 24 maret 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19), proses Belajar mengajar dilaksanakan dari Rumah melalui pembelajaran Daring/Jarak jauh.

Model interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System (LMS)* seperti zoom, Geogle Meet, Geogle Drive, dan sebagainya dapat digunakan dalam kegiatan Daring diantaranya Webinar, kelas online, dan lain-lain (Simanihuruk et al.,2019).

Indonesia telah berhasil menekan penyebaran Covid-19 sehingga berdampak pada keberlangsungkan pembelajaran. Berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 tercantum pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas dengan jumlah peserta didik 50 persen dari kapasitas ruang kelas pada satuan pendidikan yang berada di daerah dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 2. Dan kini orang tua atau wali peserta didik diberikan pilihan untuk mengizinkan anaknya mengikuti PTM Terbatas atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Pada kegiatan studi awal, penulis mendapat informasi dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MA Al-Mufassir pada awal bulan februari 2022, bahwa proses pembelajaran di MA Al-Mufassir pada masa Pandemi Covid-19 menggunakan Model Pembelajaran Daring pada tahun pelajaran 2019-2020 sampai dengan tahun pelajaran 2020-2021, dan pada tahun pelajaran 2021-2022 mulai menggunakan model pembelajaran menjadi Luring terbatas atau Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas. Pelaksanaan Luring terbatas yaitu dengan membagi siswa menjadi dua shift, shift yang pertama dari jam 8 sampai jam 10 dan shift yang kedua dari jam 10 sampai jam 12.

Berdasarkan fenomena di atas, permasalahan tersebut penting untuk diangkat karena proses pembelajaran akan terjadi apabila ada aktivitas berinteraksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya sebagai bagian bagian dari kelompok sosial, Sedangkan proses interaksi sosial pada pembelajaran daring sangat terbatas. Penelitian dilakukan mungkin akan berdampak pada kebijakan pembenahan dan peningkatan prestasi belajar peserta didik yang teridentifikasi menurun

dan dengan dilakukannya penelitian ini akan tumbuh kesadaran pada pengoptimalan proses pembelajaran.

Sehingga penulis mengangkat sebuah penelitian karya ilmiah skripsi dengan tema: **Studi Komparatif Prestasi Belajar Peserta Didik antara Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) dengan Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) Terbatas di MA Al-Mufassir Kec. Paseh.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui apa yang di maksud dengan Prestasi Belajar dan Pembelajaran
2. Untuk mengetahui prestasi siswa pada pembelajaran Daring dan Luring terbatas di MA Al-Mufassir.
3. Untuk mengetahui perbedaan prestasi Belajar siswa pada pembelajaran Daring dan Luring terbatas di MA Al-Mufassir.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kuantitatif, dalam Penelitian Kuantitatif Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh Responden atau sumber lain terkumpul. Teknik Analisis data dalam Penelitian Kuantitatif menggunakan Statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif.

Statistik Deskriptif adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.
Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Dan tes.

Metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Dalimunthe et al., 2022). Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Adapun dokumen-dokumen yang dikumpulkan peneliti adalah profil sekolah, profil guru, jumlah siswa pada pembelajaran tahun 2020-2021, dan laporan Nilai kelas XI-XII.

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan yang diberikan kepada objek sasaran untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis, lisa, maupun perbuatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes ulangan semester yang berasal dari guru yang sudah di validasi. Yaitu Raport nilai siswa pada semester Genap tahun 2020-2021 dan semester Ganjil tahun 2021-2022 dari semua mata pelajaran.

Proses pengambilan data penelitian yang dilakukan berasal dari Nilai Raport semester Genap kelas XI tahun pelajaran 2020-2021 dan semester Ganjil kelas XII tahun pelajaran 2021-2022. Proses Analisis data dimulai dengan mengklasifikasikan data terlebih dahulu kemudian menganalisis data dengan menggunakan bantuan Software *SPSS* untuk melakukan uji Paired (Uji berpasangan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kedua teknik pengumpulan data serta subjek penelitian. Maka peneliti mendapatkan gambaran mengenai prestasi serta Pembelajaran di MA Al-Mufassir. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Pengertian Prestasi belajar dan Pembelajaran

a) Prestasi belajar

Prestasi adalah kemampuan menyelesaikan hal yang sulit, menguasai, menggulungi, menandingi, dan melampaui individu lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi.

Adapun menurut Winkel, Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang di capainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar

1) Faktor Hereditas (kecerdasan)
   Hereditas dapat diartikan sebagai pewarisan atau pemindahan karakteristik biologis dari kedua orangtuanya, dapat juga diartikan pembawaan.
2) Motivasi
   Menurut Yosefi motivasi berprestasi adalah kecenderungan siswa dalam bertindak dengan cara tertentu dan mengevaluasi kegiatannya sendiri yang berguna dalam meningkatkan prestasi mereka.
3) Gaya belajar
   Gaya belajar (*Learning style*) adalah preferensi yang berbeda yang ada pada tiap individu dalam proses belajar.
4) Lingkungan belajar
   Lingkungan belajar adalah tempat yang menyatakan kondisi saat terjadi proses belajar atau pembelajaran.
5) Bakat dan minat
   Bakat merupakan kemampuan atau potensi yang perlu dikembangkan atau dilatih sehingga mencapai kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus. Sedangkan minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, suatu soal atau suatu situasi yang berhubungan dengan dirinya atau merupakan suatu kesadaran yang ada pada diri seseorang tentang hubungan dirinya dengan segala hal yang ada di luar dirinya.
6) Strategi Pembelajaran
   Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan tertentu.

b) Pembelajaran

Pembelajaran adalah "Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar" (Haryadi et al., 2022). Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembagkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Jenis-jenis Model Pembelajaran

1) Daring
   Pembelajaran Daring adalah model belajar yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka secara langsung baik antar siswa maupun dengan tenaga pengajar, tetapi kegiatan belajar dan komunikasi dilakukan melalui sebuah *platfrom* digital yang terhubung melalui jaringan internet (Malyana, 2020).
   Pembelajaran Daring merupakan salah satu cara menaggulangi masalah Pendidikan tentang penyelenggaraan Pembelajaran. Definisi pembelajaran Daring adalah Metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan zoom, Geogle Meet, Geogle Drive, dan sebagainya. Kegiatan Daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internat dan komputer (Simanihuruk et al.,2019).
2) Luring
   Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) milik Kemendikbud, Luring merupakan akronim dari luar jaringan, terputus dari jaringan komputer. Luring juga bisa disebut sebagai Offline. Artinya, pembelajaran Luring merupakan pembelajaran yang berlangsung tanpa menggunakan jaringan Internet.

2. Prestasi pembelajaran Daring dan Luring terbatas di MA Al-Mufassir

a) Daring

Berdasarkan hasil Nilai Raport yang telah penulis kumpulkan Nilai tertinggi pada pembelajaran Daring adalah Mia Azzahra dengan Nilai rata-rata 86 dan jumlah Nilai 1115, serta nilai terendah adalah Moch. Rafli Permana Efendi dengan Nilai rata-rata 78 dan jumlah Nilai 1012.

b) Luring terbatas

Berdasarkan hasil nilai raport yang telah penulis kumpulkan Nilai tertinggi pada pembelajaran Luring terbatas adalah Amelia dengan Nilai rata-rata 89 dan jumlah Nilai 1159, serta nilai terendah adalah Muhammad Irsyad Shodiqin dengan Nilai rata-rata 82 dan jumlah Nilai 1068

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Rata-rata Peserta didik memenuhi standar Nilai KKM kelas di MA Al-Mufassir. Prestasi belajar peserta didik pada Pembelajaran Daring dan Luring terbatas, memiliki Prestasi yang baik dengan melebihi Nilai KKM. Nilai KKM kelas 11 adalah 72, dan kelas 12 adalah 74.

Berdasarkan dari hasil Analisis SPSS yang penulis temukan pada tabel 10 Nilai rata-rata mata pelajaran Al-Qur'an pada Pembelajaran Daring (80,47) lebih rendah dari nilai rata-rata Luring terbatas (83,57). Nilai rata-rata mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Pembelajaran Daring (82,63) lebih rendah dari nilai rata-rata Luring terbatas (90,47). Nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Arab pada Pembelajaran Daring (84,13) lebih rendah dari nilai rata-rata Luring terbatas (87,20). Nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Pembelajaran Daring (82,07) lebih rendah dari nilai rata-rata Luring terbatas (87,87). Nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Inggris pada pembelajaran Daring (80,53) lebih rendah dari nilai rata-rata Luring terbatas (81,10). Nilai rata-rata mata pelajaran Fiqih pada Pembelajaran Daring (80,17) lebih rendah dari nilai rata-rata Luring terbatas (91,23). Nilai rata-rata mata pelajaran Matematika pada Pembelajaran Daring (77,37) lebih rendah nilai rata-rata Luring terbatas (83,57). Nilai rata-rata mata pelajaran Penjaskes pada Pembelajaran Daring (84,73) lebih rendah dari nilai rata-rata Luring terbatas (85,33). Nilai rata-rata mata pelajaran Prakarya pada Pembelajaran Daring (84,73) lebih rendah dari nilai rata-rata Luring terbatas (85,33). Nilai rata-rata mata pelajaran PKN pada Pembelajaran Daring (85,77) lebih rendah dari nilai rata-rata Luring terbatas (89,40). Nilai rata-rata mata pelajaran Seni budaya pada Pembelajaran Daring (83,47) lebih rendah dari nilai rata-rata Luring terbatas (83,60). Nilai rata-rata mata pelajaran Sejarah Indonesia pada Pembelajaran Daring (82,17) lebih rendah dari nilai rata-rata Luring terbatas (83,17). Nilai rata-rata mata pelajaran SKI pada Pembelajaran Daring (79,57) lebih rendah dari nilai rata-rata Luring terbatas (86,27).

Dapat simpulkan bahwa Nilai Rata-rata pembelajaran Daring dan Luring terbatas melebihi Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan nilai Rata-rata pada pembelajaran Luring terbatas mengalami kenaikan. Oleh karena itu pembelajaran Luring terbatas lebih baik dari pada Pembelajaran Daring.

3. Perbedaan Pembelajaran Daring dengan Pembelajaran Luring terbatas di MA Al-Mufassir

Berdasarkan hasil dari Paired Samples Test pada Tabel 12 Nilai Sig. (2-tailed) Al-Qur'an hadist (0,000), Aqidah Akhlaq (0,000), B. Arab (0,000), B. Indonesia (0,000), B. Inggris (0,466), Fiqih (0,000), Matematika (0,000), Penjaskes (0,000), Prakarya (0,383), PKN (0,000), Seni budaya (0,769),Sejarah Indonesia (0,038) dan SKI (0,000). memiliki Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil Daring dan Luring terbatas. Kecuali Pada Mata Pelajaran B.Inggris, Prakarya, dan Seni Budaya yang memiliki Nilai Sig (2-tailed) > 0,05.

4. SIMPULAN

1. Simpulan

Berdasarkan temuan serta pembahasan dari hasil Penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpilkan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar adalah kemampuan menyelesaikan hal yang sulit, menguasai, menandingi, dan melampaui individu lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi. Pembelajaran adalah salah satu jalan atau cara untuk mendapatkan ilmu, pembelajaran yang diambil dalam penelitian ini mengarah kepada tatacara proses belajar mengajar yang memancing minat dan bakat peserta didik agar dapat dikembangkan.
2. Prestasi belajar peserta didik pada Pembelajaran Daring dan Luring terbatas, memiliki Prestasi yang baik dengan memenuhi standar Nilai KKM kelas yang dalam Pembelajaran Daring memiliki Nilai rata-rata terendah 78 dan Nilai tertinggi 89, dan pada Pembelajaran Luring terbatas memiliki Nilai rata-rata terendah 82 dan tertinggi 89.
3. Terdapat Perbedaan secara Signifikan pada mata pelajaran Al-Qur'an hadist, Aqidah Akhlaq, B. Arab, B. Indonesia, Fiqih, Matematika, Penjaskes, PKN, Sejarah Indonesia dan SKI Pada pembelajaran Daring dan Luring terbatas di MA Al-Mufassir kecuali pada Mata Pelajaran B. Inggris, Prakarya, Seni budaya memiliki Persamaan.

2. SARAN

Berdasarkan Kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka ada beberapa saran atau masukan yang ingin penulis sampaikan, sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga Kependidikan MA Al-Mufassir
    a. Penulis berharap agar Pihak sekolah dapat mengikuti serta mengembangkan Teknologi dalam Proses Belajar mengajar.
    b. Pada Mata Pelajaran B. Inggris, Prakarya, dan Seni Budaya dapat direkomendasikan untuk tetap pembelajaran Daring.
    c. Perubahan Model Pembelajaran semoga dapat menjadi evaluasi bagi Pihak sekolah dalam meningkatkan Kwalitas Peserta didik.
2. Bagi Peserta didik
    a. Diharapkan Peserta didik mampu mengikuti zaman yang serba Modern ini dengan memanfaatkan Teknologi yang semakin canggih.
    b. Dengan Perubahan Model Pembelajaran diharapkan peserta didik menjadikan nya sebagai ilmu baru yang harus terus di pelajari.
3. Bagi Peneliti
    a. Harapan bagi Peneliti selanjutnya dapat lebih mempersiapkan diri dalam melaksanakan Penelitian agar hasil yang di capai lebih maksimal.
    b. Hasil Penelitian ini Semoga dapat dijadikan salah satu Informasi yang dapat meningkatkan Prestasi Peserta didik.

5. REFERENSI

Afifuddin, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Pustaka Setia, 2009).

Aji, Rizqom Halal Syah "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran" dalam *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i, Vol. 7,* No.5 Mei 2020.

Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 35

Al-Sheikh ,Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 8,* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003).

Arikunto, Suharsimi ,*Metode Penelitian*. (Jakarta: Angkasa, 1990)

Arikunto, Suharsimi,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Rineka Cipta, Jakarta: 2006.).

Dalimunthe, L., Haryadi, R. N., & Dalimunthe, Lesnasari; Haryadi, R. N. (2022). The Effect of Learning Methods and Vocabulary Mastery on English Speaking Ability. *Lingua Educationist: International Journal of Language Education*, *1*(1), 1–7. https://doi.org/10.54099/le.v1i1.58

Dewantari, Kartika dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Daring dan Luring serta Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK SMP" dalam : *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika*, Vol. 06, No. 02 Desember 2021.

Haryadi, R. N., Hiererra, S. E., Riyanto, S., Kumala, D., & Muhammad, R. N. (2022). Hybrid Learning Model for Elementary School in Pandemic. *IEOM Conference Proceedings*, 3793–3798. https://ieomsociety.org/proceedings/2022istanbul/705.pdf

HR. Thabrani, No 891, Baihaqi, No 334

Kemenag, *"Qur'an kemenag in Microsoft Word".* Surah Al-Mujadalah ayat 11.

Kemenag, *"Qur'an kemenag in Microsoft Word".* Surah Al-Maidah Ayat 35.

Kodir, Abdul "*Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013"* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018).

Nurkholik, Agus dkk, *Buku Panduan Skripsi 2022*, (Bandung:Swaba Persada Pers).

Prabawati, Ari dkk, *Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian dengan SPSS 17,* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010).

Rohaeti, Eti dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT bumi aksara,2009).

Sadulloh, Uyoh, *Pengantar Filsafat Pendidikan.* (Bandung: Alfabeta, cetakan XI, 2014).

Siahaan, Matdio "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan", *Jurnal Kajian Ilmiah, edisi khusus.* No. 1 Juli 2020.

Sugiono, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015).

Susanti, Lidia *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi,2019).

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat (1)

.